

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Adanya hubungan signifikan terhadap motivasi siswa melanjut pendidikan tinggi, didukung dari hasil analisis dekskriptif yang telah di lakukukan bahwa hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai tingkat presentasi yang tidak jauh selisihnya dari variabel X dan Y yaitu 3%. dimana nilai variabel X sebesar 34% sedangkan nilai variabel Y sebesar 31% menandakan kondisi sosial ekonomi orang tua itu adalah kunci utama dalam motivasi pendidikan siswa dalam keluarga untuk melanjutkan kemauannya menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi khususnya para orangtua dan siswa di Desa Nazalou Alo'oa, kecamatan Gunungsitoli.
2. Anak-anak ataupun siswa-siswai di Desa Nazalou Alo'oa, terutama dari keluarga dengan tantangan ekonomi, menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi. Mereka tidak menyerah pada keterbatasan, melainkan menggunakan kondisi tersebut sebagai pemicu semangat untuk belajar dan meraih cita-cita. Harapan akan masa depan yang lebih baik menjadi pendorong utama.
3. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi harus dipahami dalam konteks lokal Desa Nazalou Alo'oa dalam Perjuangan hidup dan nilai- nilai keluarga, untuk menunjang motivasi anak atau siswa dalam memperbaiki karirnya kedepan serta mampu mengangkat dejabat keluarganya khusus di bidang pendidikan.

5.2 Saran

1. Bagi sekolah atau komunitas, tidak cukup hanya menyediakan bantuan finansial seperti beasiswa; perlu pula disusun program yang memperkuat dukungan psikologis dan motivasi non-materi bagi siswa dan orang tua, terutama di keluarga berpenghasilan rendah. Bentuknya dapat meliputi sesi

konseling motivasi, lokakarya untuk orang tua tentang cara memberikan dukungan yang efektif, serta program pendampingan (mentorship).

2. Pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat perlu memastikan cangkupan luas merata dalam peralatan ajar dasar seperti sumber bacaan, akses internet, serta ruang belajar yang kondusif, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Hal ini akan mendukung motivasi intrinsik yang sudah ada pada anak-anak yang berjuang.
3. Mengingat dampak fluktuasi pendapatan pada beberapa keluarga, disarankan untuk menyelenggarakan program literasi keuangan yang sederhana dan praktis bagi orang tua. Program ini dapat membantu mereka dalam mengelola pendapatan, menyisihkan tabungan darurat, dan merencanakan keuangan untuk pendidikan anak di masa depan, meskipun dalam skala kecil.
4. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah desa, dan pihak terkait (misalnya, organisasi pemuda, pengusaha lokal) untuk menciptakan lebih banyak peluang bagi anak-anak usia menengah. Ini bisa berupa program magang singkat, pelatihan keterampilan non-akademik, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan membuka wawasan karir, sehingga pendidikan bukan hanya tentang ujian, tetapi juga pengembangan potensi diri.